

ARTIKEL

Evaluasi Kinerja Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Kelompok BKB Mekar Sari 2 Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

Oleh :

Dwi Muhammad Furqon, Kismartini, Fathurrohman

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jl. Profesor Haji Sudarto, Sarjana.Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Infant's Family Development (Bina Keluarga Balita/BKB) is part of the Family Planning (Keluarga Berencana/KB) program which aims to improve parents' and other family members' knowledge and skills in fostering the growth and development of infants through physical, motor, intellectual, emotional, and socio-economic stimulation as well as possible so as to optimize family functions. The BKB program includes activities such as extension meetings, playing with educational play equipment, and recording the children's development results on the child development charts (Kartu Kembang Anak/KKA). Data of this research were processed using key performance indicators for government agencies.

This research used a qualitative-descriptive method. Research findings were obtained by interviewing the actors involved in the program, including the Semarang city Family Planning, Women and Community Empowerment Agency (Bapermasper & KB), Technical Implementation Unit of Bapermasper & KB (UPTB), and BKB group Mekar Sari 2 in Pedurungan Kidul administrative village, Pedurungan subdistrict, to determine the extension meetings activity and the achievement of the BKB program.

From the analysis, it can be concluded that BKB group Mekar Sari 2 still found constraints to cadre training and regeneration as well as BKB Kit disbursement. The level of achievement of the BKB Program for the 2-to-3-year Age Group at BKB group Mekar Sari 2 on the program performance evaluation form (EK-2) fell under the category of "Quite Successful" with the total value of 77.33.

Keywords: Infant's Development Program, Performance Evaluation, BKB Group Mekar Sari 2

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa balita merupakan masa emas atau "*golden age period*" yaitu masa dimana balita apabila dibina dengan baik maka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak tersebut. Sebaliknya masa balita juga sering dikatakan sebagai masa kritis karena kegagalan orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak pada masa ini akan berdampak buruk dikemudian hari. Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan arah serta mutu pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan akan asuh, asih dan asah melalui komunikasi yang baik dan benar akan mempengaruhi mutu kepribadian anak menuju dewasa di kemudian hari.

Salah satu rangkaian kegiatan berkelanjutan dan terarah guna menjamin pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal yang digulirkan pemerintah adalah Program Bina Keluarga Balita (BKB) Kegiatan BKB adalah salah satu dari bagian program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi-fungsi keluarga. Adapun program BKB dilakukan dengan 3

kegiatan : Penyuluhan, Bermain APE (Alat Permainan Edukatif), Pencatatan hasil perkembangan ke dalam KKA (Kartu Kembang Anak)

BKB di Kota Semarang sudah merupakan tanggung jawab Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Keluarga Berencana (Bapemasper & KB) Kota Semarang Bidang Pengembangan Ekonomi Masyarakat. Dari seluruh Kecamatan yang ada di Kota Semarang, Kecamatan Pedurungan merupakan Kecamatan yang paling banyak terdapat Ibu balita. Partisipasi ibu balita yang rendah dan juga tidak sebandingnya jumlah kader yang sudah terlatih dengan jumlah peserta serta terbatasnya jumlah APE sebagai sarana penyuluhan merupakan beberapa permasalahan yang timbul di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Menurut data yang diberikan oleh Bapemasper & KB Kota Semarang kelompok BKB Mekar Sari 2 di Kelurahan Pedurungan Kidul adalah salah satu kelompok BKB yang masuk dalam klasifikasi Kelompok BKB Paripurna yaitu kelompok BKB yang tetap dan mempunyai kelas penyuluhan yang lengkap dari usia 0-5 tahun. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang peneliti paparkan diatas dan data yang diperoleh peneliti, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang evaluasi kinerja program di kelompok BKB Mekar Sari 2 Kelurahan Pedurungan Kecamatan Pedurungan Kidul Kota Semarang.

B. TUJUAN

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk memberikan arah yang tepat

dalam proses dan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan agar penelitian tersebut berjalan sesuai dengan apa yang hendak dicapai. penelitian ini dimaksudkan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengevaluasi kinerja kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) di kelompok BKB Mekar Sari 2 Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang
2. Mengevaluasi pencapaian keberhasilan program BKB di kelompok BKB Mekar Sari 2 Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

C. TEORI

Teori yang digunakan adalah:

1. Evaluasi Kebijakan

Menurut Soebarsono (2005:119), evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan. Evaluasi kebijakan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur sejauhmana suatu kebijakan dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran ini didasarkan pada tercapainya indikator-indikator pelaksanaan kebijakan, yang dapat diukur dari sisi efisiensi, efektivitas, maupun *outcome* kebijakan.

2. Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja adalah bagian dari perencanaan dan manajemen proyek yang secara sistematis mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi mengenai hasil, manfaat, dan dampak proyek yang telah dilaksanakan untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian dan sasaran proyek. Evaluasi mencakup hal-hal yang menyeluruh dan menekankan pada umpan balik

(*feedback*) terhadap hasil, manfaat, dan dampak yang diperoleh dari proyek (DPRD Jateng Modul: 6 dan AKIP Modul: 4).

3. Evaluasi Kinerja Program

Di dalam buku AKIP tahun 2000 (Modul 4) disebutkan bahwa evaluasi kinerja program merupakan evaluasi terhadap kinerja program sebagaimana diketahui bahwa program dapat didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa instansi pemerintah ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat, atau yang merupakan partisipasi aktif masyarakat, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi program merupakan hasil kumulatif dari beberapa kegiatan.

Langkah-langkah yang harus dicapai dalam evaluasi kinerja program merupakan kelanjutan dari capaian kinerja kegiatan. Evaluasi ini dilakukan dengan mengambil hasil setiap nilai capaian kinerja kegiatan, kemudian memberikan pembobotan, untuk kemudian diperoleh nilai capaian program. Teknik dan metode yang dilakukan dalam menganalisis kinerja kegiatan, yang pertama-tama dilakukan adalah melihat sejauh mana kesesuaian antara program dan kegiatannya sesuai dengan atribut indikator (masukan, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak) yang telah ditetapkan di dalam rencana strategis.

D. METODE

1. Desain Penelitian menggunakan tipe Penelitian Deskriptif Kualitatif.
2. Lokasi Penelitian adalah Di Kelompok BKB Mekarsari 2 Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

3. Subjek Penelitian adalah Bapermasper & KB Kota Semarang, Kelompok BKB Mekar Sari 2, dan masyarakat (peserta BKB)
4. Jenis data adalah Data Primer dan Data Sekunder
5. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka
6. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis data domain, serta pengukuran kinerja menggunakan formulir evaluasi kinerja kegiatan (EK-1) dan evaluasi kinerja program (EK-2) untuk menilai capaian keberhasilan kegiatan dan program BKB di Kelompok BKB Mekar Sari 2.

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Kinerja Kegiatan Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) di Kelompok BKB Mekar Sari 2 Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

1. Masukan (*Input*)

Masukan/*Input* merupakan informasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan masukan program yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan *output* seperti sumber daya, anggaran, serta peralatan.

a. Sumber Daya Manusia

Kader merupakan sumber daya manusia yang terdapat di dalam kegiatan penyuluhan BKB. Perannya sangat vital dan tidak hanya memberi penyuluhan saja akan tetapi semua permasalahan yang dihadapi para

peserta BKB kader harus menguasainya tanpa terkecuali. Para kader dituntut menguasai materi agar pelaksanaan BKB efektif dan tidak menghadapi kendala. Namun peran yang sangat vital tidak diikuti dengan pelatihan yang mumpuni dari Bapermasper & KB sebagai SKPD yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan BKB. Hanya 2 orang kader kecamatan tiap tahunnya yang menerima pelatihan. Ditambah juga dengan permasalahan regenerasi kader yang tidak kunjung mendapatkan solusi.

b. Anggaran

Anggaran untuk kegiatan BKB itu sebenarnya ada, hanya saja yang dibutuhkan dalam kegiatan BKB bukan berupa uang akan tetapi barang kebutuhan kegiatan dan juga sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan tersebut. Anggaran berupa uang yaitu untuk pengembangan BKB terpadu. Penggunaan dana lebih didominasi untuk pengalokasian BKB Kit. BKB Kit terdiri dari materi penyuluhan seperti buku pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak, buku pedoman KKA, pedoman kader dan penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE).

2. Keluaran(*Output*)

Keluaran/*output* adalah segala sesuatu berupa produk/jasa (fisik/non-fisik) sebagai hasil langsung dari pengolahan input itu. Keluaran dari kegiatan BKB adalah berupa Materi Penyuluhan, Media Penyuluhan dan Pelaksanaan Penyuluhan.

a. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan merupakan salah satu instrumen penting dalam kegiatan BKB. Materi inilah yang menjadi bahan untuk menyuluh

peserta. Setiap kelompok BKB mendapatkan buku materi penyuluhan BKB dari Bapermasper & KB yang berisi materi-materi pengasuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan pengamatan di lapangan, materi yang diberikan oleh kader jelas dan mudah dipahami sehingga peserta tidak merasakan kesulitan dalam memahami materi. Selain itu kader juga terlihat sangat menguasai materi penyuluhan sehingga tidak ada masalah yang berarti pada saat penyampaian materi.

b. Media Penyuluhan

Media penyuluhan dalam kegiatan BKB adalah berupa Alat Permainan Edukatif (APE) dan simulasi/beberan penyuluhan. simulasi atau beberan berbentuk buku kecil di dalamnya terdapat gambar serta penjelasannya. Di dalam buku itu terdapat perintah-perintah apa yang harus dilakukan peserta kepada anak balitanya di rumah. Sedangkan APE merupakan alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Bentuk APE bermacam-macam serta penggunaannya disesuaikan dengan usianya dan tingkat perkembangan anak balita.

Ketersediaan media penyuluhan di Kelompok BKB Mekar Sari 2 sangat terbatas. Sehingga untuk kegiatan bermain APE harus bergantian dengan peserta lainnya. keterbatasan jumlah ini membuat proses kegiatan bermain dengan APE menjadi kurang efektif.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Proses penyuluhan terjadi melalui kader kepada peserta yang telah di kelompokkan umurnya dengan menggunakan materi dan media penyuluhan yang sudah

tersedia. Pertemuan penyuluhan menjadi penting dalam kegiatan BKB, tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang balita.

Pelaksanaan pertemuan penyuluhan di kelompok BKB Mekar Sari 2 dilakukan 2 kali dalam sebulan pada tiap hari rabu di minggu kedua dan keempat. Pelaksanaannya terintegrasi dengan Posyandu dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pertemuan penyuluhan BKB di kelompok BKB Mekar Sari 2 memang tidak sesuai dengan apa yang tertulis di buku Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak. Akan tetapi ada sedikit modifikasi dengan melakukan integrasi bersama Posyandu. Namun hal tersebut tidak menyalahi aturan hanya saja ada sedikit inovasi yang dikembangkan oleh Kelompok BKB Mekar Sari 2 dalam pelaksanaan BKB.

3. Hasil (*Outcome*)

Hasil (*Outcome*) merupakan informasi mengenai hubungan *output* program dan tujuan yang lebih tinggi yang dapat menunjukkan fungsi/efek langsung dari dibuatnya output pada sasaran program. Hasil dari kegiatan penyuluhan adalah berupa penerapan yang dilakukan peserta di rumah setelah mereka mendapatkan penyuluhan dari kader mengenai cara pengasuhan balita yang baik dan benar sesuai dengan tahapan umurnya.

a. Penerapan Materi di Rumah

Setelah peserta selesai mengikuti penyuluhan yang didapat adalah berupa pengetahuan mengenai pengasuhan anak balita. Tugas peserta tidak hanya berhenti sampai pada mengikuti penyuluhan,

melainkan harus menerapkan apa yang didapat saat penyuluhan di rumah kepada anak balitanya. Selain itu peserta juga harus aktif merangsang pertumbuhan anak dan memantau tumbuh kembang anak. Karena, hanya dengan cara itu kebutuhan dasar anak balita secara utuh dari segi perawatan, pendidikan, dan pengasuhan anak akan terpenuhi sehingga anak tumbuh kembang secara optimal.

Dengan melakukan penerapan di rumah akan diketahui sejauh mana pemahaman peserta mengenai materi penyuluhan. Berdasarkan temuan di lapangan, diketahui penerapan di rumah sudah dilakukan oleh para peserta penyuluhan di kelompok BKB Mekar Sari 2. Meskipun disaat menerapkannya terdapat hambatan-hambatan yang berasal dari anak itu sendiri, para peserta tetap berusaha menyampaikan apa yang mereka dapatkan setelah mengikuti penyuluhan. Namun tidak semua peserta mengalami kesulitan dalam menerapkan di rumah. Peserta yang sudah memiliki pengalaman mengasuh anak pasti akan lebih mudah dalam menerapkannya sehingga tidak ada kesulitan yang dihadapi.

4. Manfaat (*Benefit*)

Manfaat (*Benefit*) merupakan informasi mengenai manfaat program bila output yang dihasilkan dapat berfungsi atau mempunyai pengaruh pada kelompok sasaran. Manfaat yang didapat dari mengikuti kegiatan BKB adalah berupa peningkatan pengetahuan mengenai pola asuh yang baik dan benar agar anak tumbuh optimal serta keterampilan dalam menangani masalah yang dihadapi pada saat proses tumbuh kembang anak balita.

a. Peningkatan Pengetahuan

Salah satu manfaat yang diperoleh karena mengikuti kegiatan BKB adalah peningkatan pengetahuan mengenai pola asuh dan tumbuh kembang anak. Peningkatan pengetahuan dan wawasan para peserta akan bertambah seiring dengan mengikuti penyuluhan BKB yang dilakukan di setiap kelompok BKB di daerahnya masing-masing. Karena di dalam penyuluhan BKB ibu dilatih bagaimana memperlakukan dan mengajari anaknya agar tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan umurnya.

Berdasarkan temuan di lapangan diketahui, peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan pengetahuan akan pengasuhan anak bertambah, mereka juga jadi mengetahui tahapan perkembangan anak balitanya, penanganan pertama apabila anak balita sakit, dan juga meningkatkan rasa kasih sayang orangtua atau anggota keluarga lain kepada anak. Sebagai orangtua dan anggota keluarga hal tersebut sangat bermanfaat, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama anak dan yang paling berperan besar dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

5. Dampak (*Impact*)

Dampak (*Impact*) merupakan informasi adanya sasaran tujuan yang lebih luas dan tinggi. Setelah para peserta merasakan manfaat dari kegiatan penyuluhan berupa pengetahuan dan keterampilan dalam hal mengasuh anak, maka yang timbul dari manfaat itu adalah berupa dampak positif kegiatan penyuluhan yaitu sumber daya manusia yang tumbuh optimal sehingga tercipta keluarga yang berkualitas.

a. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Untuk menjadi keluarga yang berkualitas orangtua dan anggota keluarga memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam hal membina tumbuh kembang anak. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan orangtua mampu mendidik dan mengasuh anak balitanya sejak dini agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas.

Keberhasilan pelaksanaan penyuluhan BKB menjadi tolok ukur meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Karena dengan mengikuti penyuluhan BKB orangtua dan anggota keluarga mampu mewujudkan lingkungan keluarga yang positif dan dapat merangsang tumbuh kembang anak secara optimal sesuai dengan usia anak. Melalui penyuluhan BKB orangtua dan anggota keluarga akan mengetahui perkembangan anak pada usia tertentu dan mengetahui cara pembinaan yang harus dilakukan agar anak tumbuh dan berkembang dengan optimal. Dengan kata lain, mengikuti kegiatan penyuluhan BKB akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan temuan di lapangan diketahui para peserta yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan bertahun-tahun merasakan dampak positif berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia. Para peserta yang sudah mengikuti penyuluhan sejak anaknya yang pertama tidak merasa kesulitan dalam menerapkan materi kepada anaknya yang kedua. Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan telah menghasilkan dampak yang positif bagi pesertanya.

Pencapaian Keberhasilan Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Kelompok BKB Mekar Sari 2 Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

1. Formulir Evaluasi Kinerja

Untuk melakukan evaluasi kinerja pada program BKB, perlu juga untuk mengevaluasi kinerja pada setiap kegiatan yang sudah berjalan. Dengan mengalkulasikan hasil evaluasi kegiatan maka akan terjawab evaluasi program BKB itu, karena kegiatan merupakan suatu mata rantai dari suatu program. Hal ini bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan melalui formulir (EK 1) dan keberhasilan program itu sendiri melalui formulir (EK 2).

a. Formulir Evaluasi Kinerja Kegiatan (EK-1)

Pada kolom kegiatan penyuluhan BKB kelompok umur 2-3 tahun diperoleh hasil capaian kegiatan Penyuluhan sebesar 79,3% yang termasuk dalam kategori Berhasil. Pada kolom kegiatan bermain APE kelompok umur 2-3 tahun diperoleh hasil capaian kegiatan sebesar 71,2% dan termasuk dalam kategori Cukup Berhasil. Sedangkan pada kolom kegiatan pencatatan hasil perkembangan balita ke dalam KKA pada kelompok umur 2-3 tahun diperoleh hasil capaian kegiatan sebesar 81,6% dan termasuk dalam kategori Berhasil.

b. Formulir Evaluasi Kinerja Program (EK-2)

Berdasarkan hasil perhitungan EK-1 pada kegiatan Kegiatan Penyuluhan BKB Kelompok Umur 2-3 Tahun memperoleh penilaian 79,3% dan bobotnya 50% sehingga nilai capaian programnya adalah 39,65%.

Untuk kegiatan Bermain APE (Alat Permainan Edukatif) Kelompok Umur 3-4 Tahun memperoleh penilaian 71,2% dan bobotnya 30% sehingga nilai capaian programnya adalah 21,36%. Sedangkan untuk kegiatan Pencatatan hasil perkembangan ke dalam KKA (Kartu Kembang Anak) Kelompok Umur 3-4 Tahun memperoleh penilaian 81,6% dan bobotnya 20% sehingga nilai capaian programnya adalah 16,32.

Berdasarkan nilai capaian program dari masing-masing kegiatan maka jumlah nilai capaian program Bina Keluarga Balita Kelompok Umur 2-3 Tahun di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang sebesar 77,33 % dan menurut ketentuan penilaian hasil program berada pada tingkatan **Cukup Berhasil**.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kinerja kegiatan penyuluhan di Kelompok BKB Mekar Sari 2 Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan sudah sesuai dengan yang diharapkan, akan tetapi masih terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul. Diantaranya adalah masih minimnya pelatihan kader. Pelatihan dari Bapermasper & KB Kota Semarang tidak sebanding dengan jumlah kader yang ada. Regenerasi kader yang lambat juga menjadi masalah yang belum bisa diatasi. Selain itu pengadaan BKB Kit yang dilakukan tiap tahunnya juga belum mencakup seluruh kelompok BKB yang ada di Kecamatan Pedurungan.
2. Berdasarkan pengukuran menggunakan formulir evaluasi kinerja kegiatan (EK-1) dari masing-masing kegiatan yaitu Kegiatan Penyuluhan BKB

menunjukkan capaian kegiatan sebesar 79,3% yang termasuk dalam kategori **Berhasil**. Kegiatan Bermain APE (Alat Permainan Edukatif) memperoleh hasil capaian kegiatan sebesar 71,2% dan termasuk dalam kategori **Cukup Berhasil**. Sedangkan Kegiatan Pencatatan hasil perkembangan ke dalam KKA (Kartu Kembang Anak) memperoleh hasil capaian kegiatan sebesar 81,6% dan termasuk dalam kategori **Berhasil**. Berdasarkan jumlah capaian masing-masing kegiatan, tingkat capaian program pada formulir evaluasi kinerja program (EK-2) adalah sebesar 77,33 %. Dengan capaian tersebut, maka dapat dikatakan program Bina Keluarga Balita Kelompok Umur 2-3 Tahun di Kelompok BKB Mekar Sari 2 Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang termasuk dalam kategori "**Cukup Berhasil**".

B. SARAN

1. Bapermasper & KB Kota Semarang khususnya sub bidang Pengembangan Usaha Ekonomi dan Ketahanan Keluarga sebagai SKPD yang bertanggungjawab mengenai program-program KB harusnya menyoroti pelatihan kader BKB yang jumlahnya yang tidak sebanding dengan jumlah kader yang ada. Seyogyanya terdapat penambahan jumlah kader yang akan dilatih setiap tahunnya agar kualitas kader di Kelompok BKB Mekar Sari 2 Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang meningkat serta merangkul UPTB Bapermasper & KB Kecamatan Pedurungan untuk

memberdayakan PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) dan kelompok BKB setempat untuk melakukan kaderisasi sebagai upaya mengatasi masalah regenerasi kader yang sudah menjadi masalah umum BKB dimana-mana.

2. Kelompok BKB Mekar Sari 2 semestinya melakukan banyak inovasi kegiatan agar para peserta tidak mengalami kebosanan dalam kegiatan penyuluhan. Melakukan sosialisasi pentingnya pengetahuan tentang pola asuh yang baik dan benar bagi balita dan promosi berupa poster atau pamflet yang bertujuan menarik lebih banyak lagi peserta untuk berpartisipasi dalam kegiatan BKB di Kelompok BKB Mekar Sari 2 Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) **“Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak”** Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Jakarta: 2012.

BKKBN, Jawa Tengah. 2012. **Materi RAKERDA Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012**. BKKBN: Semarang

Bungin, Burhan. 2007. **Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer**. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta

Dewan Riset JATENG. 2002. **Modul Teknis Perencanaan Pembangunan (RENSTRA)**

Moleong, Lexi J. 2001. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Remaja Rosdakarya: Bandung

Nugroho, Riant. 2009. **Public Policy: Dinamika Kebijakan-Analisis Kebijakan-Manajemen Kebijakan**. PT Elex Media Computindo: Jakarta

Program KB *files: KB Untuk Semua*. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Jakarta: 2009

Rossi, Peter and Freeman, Howard. (1985). **Evaluation : A Systematic Approach**. Sage Publications : Beverly Hills

Sedarmayanti. 2003. **Good Governance: Dalam Rangka Otonomi Daerah Upaya Membangun Sistem Manajemen Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas Menuju Good Governance**. Mandar Maju: Bandung

Soetjiningsih. **Tumbuh Kembang Anak**. Jakarta: EGC.1995

Subarsono, AG. 2005. **Analisis kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi**. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Alfabeta: Jakarta

Suwitri, Sri. 2008. **Konsep Dasar Kebijakan Publik**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Suyono, Haryono. 2005. **Strategi Baru Pemberdayaan Keluarga**. Yayasan Dana Sejahtera Mandiri: Jakarta

Tim Asistensi Pelaporan AKIP LAN 2000. **Modul 4 Evaluasi Kinerja Instansi Pemerintah**. Jakarta

Jurnal dan Artikel

Fibrilia, Firda. Evaluasi pelaksanaan program BKB di Wilayah Posyandu Melati I Desa Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang barat Tahun 2009